

**PENERAPAN RESEP MASAKAN SEBAGAI MEDIA AUTENTIK UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI GRAMATIKAL BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**AMELIA KHOIRUN NISA
NPM 2213044048**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENERAPAN RESEP MASAKAN SEBAGAI MEDIA AUTENTIK UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI GRAMATIKAL BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Amelia Khoirun Nisa

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

RÉSUMÉ

L'UTILISATION DES RECETTES CULINAIRES COMME MÉDIA AUTHENTIQUE POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE GRAMMATICALE EN FRANÇAISE DES ÉLÈVES DE LA CLASSE XI DU SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG

Par

Amelia Khoirun Nisa, Setia Rini, Indah Nevira Trisna

Cette recherche intitulée « L'utilisation des recettes culinaires comme média authentique pour améliorer la compétence grammaticale des élèves de la classe XI » examine, dans une approche quantitative, l'efficacité des recettes issues de l'e-book Les Délices de Quatre Sous dans l'apprentissage de la grammaire française au niveau A1. L'étude part du constat que l'enseignement de la grammaire en FLE demeure souvent abstrait et peu contextualisé, ce qui complique l'application des structures par les élèves. Les recettes de cuisine, en tant que documents authentiques, exposent les élèves à un usage réel de la langue, notamment à travers l'impératif présent et les adjectifs qualificatifs, objets grammaticaux ciblés dans cette recherche. La méthode employée est un quasi-expériment quantitatif de type one group pretest-posttest, réalisé auprès de 34 élèves de la classe XI. Les données ont été recueillies au moyen de tests, d'un questionnaire et d'une fiche d'observation, puis analysées à l'aide des tests de normalité, d'homogénéité, du N-Gain et du t-test pairé. Les résultats montrent une amélioration notable après l'utilisation du média authentique: la moyenne des élèves est passée de 67,21 à 93,06, accompagnée d'un N-Gain élevé, tandis que le t-test indique une différence significative (Sig. < 0,05). Selon les questionnaires et les observations, les élèves expriment un intérêt très positif: ils jugent les recettes faciles à comprendre, motivantes, visuelles, et utiles pour mémoriser et appliquer les formes grammaticales dans un contexte réel. En conclusion, les recettes culinaires "Les Délices de Quatre Sous" constituent un média authentique efficace pour améliorer la compétence grammaticale des élèves, particulièrement dans l'apprentissage de l'impératif présent et des adjectifs qualificatifs, tout en renforçant leur motivation et leur participation.

Mots-clés: *compétence grammaticale, FLE, média authentique, recette culinaire*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF CULINARY RECIPES AS AUTHENTIC MEDIA TO IMPROVE THE FRENCH GRAMMATICAL COMPETENCE OF GRADE XI STUDENTS AT SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG

By

Amelia Khoirun Nisa, Setia Rini, Indah Nevira Trisna

This research, entitled “The Use of Culinary Recipes as Authentic Media to Improve the Grammatical Competence of Grade XI Students,” examines, through a quantitative approach, the effectiveness of recipes from the e-book Les Délices de Quatre Sous in learning French grammar at the A1 level. The study is based on the observation that grammar teaching in FLE often remains abstract and insufficiently contextualized, making it difficult for students to apply grammatical structures. Culinary recipes, as authentic documents, expose students to real language use, particularly through the present imperative and descriptive adjectives, which are the grammatical focuses of this research. The method employed is a quantitative quasi-experiment with a one-group pretest–posttest design, conducted with 34 Grade XI students. Data were collected using tests, a questionnaire, and an observation sheet, and were analyzed through normality and homogeneity tests, N-Gain analysis, and a paired t-test. The results show a significant improvement after the use of authentic media: the students’ average score increased from 67.21 to 93.06, accompanied by a high N-Gain score, while the paired t-test indicated a significant difference (Sig. < 0.05). According to the questionnaire and observation results, the students expressed very positive responses: they stated that the recipes were easy to understand, motivating, visual, and helpful in strengthening their ability to memorize and apply grammatical forms in real contexts. In conclusion, the culinary recipes from “Les Délices de Quatre Sous” serve as an effective authentic medium for improving students’ grammatical competence, particularly in the learning of the present imperative and descriptive adjectives, while also enhancing their motivation, participation, and exposure to Francophone culture.

Keywords: *authentic media, culinary recipes, grammatical competence, FFL*

**Judul : PENERAPAN RESEP MASAKAN
SEBAGAI MEDIA AUTENTIK UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI
GRAMATIKAL BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 16
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Amelia Khoirun Nisa

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213044048

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900725 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Nani Kusrini, S.S., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP.19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Khoirun Nisa
NPM : 2213044048
Judul Skripsi : Penerapan Resep Masakan sebagai Media Autentik untuk Meningkatkan Kompetensi Gramatikal Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik dan narasumber di tempat riset;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026



Amelia Khoirun Nisa

RIWAYAT HIDUP



Amelia Khoirun Nisa, lahir di Surabaya pada 31 Januari 2004 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Riksandi dan Ibu Dahniar. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2009-2010 di taman kanak-kanak Al-Hidayah OKU Selatan, Sumatera Selatan. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Banding Agung dan selesai pada tahun 2016. Kemudian, penulis masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Banding Agung dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang diselesaikan pada 2021.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selain menjadi mahasiswa, penulis juga berperan dalam kegiatan himpunan mahasiswa dan menjabat sebagai wakil sekretaris. Penulis juga aktif mengikuti lomba yang dilaksanakan oleh program studi kampus maupun luar kampus, di antaranya menjuarai dalam Lomba Menulis Puisi Bahasa Prancis oleh IMASAPRA, berpartisipasi dalam Lomba Cerdas Cermat Bahasa Prancis yang dilaksanakan oleh HIMA Universitas Brawijaya, Lomba Membaca Berita Bahasa Prancis oleh HIMA Universitas Negeri Jakarta dan Olimpiade Bahasa Prancis 2025 yang diadakan oleh IFI. Lalu, penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pasiran Jaya, Dente Teladas, Tulang Bawang dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 2 Dente Teladas. Penulis telah memiliki sertifikat DELF A2 pada 2024 dan berpengalaman menjadi pemateri dengan hasil penelitiannya pada acara *Conférence Internationale sur le Français 2025* di Universitas Negeri Jakarta.

MOTO

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 8)

“Hati-hati dan berdoa!”

(Ayah Ibu)

“Aku menenun jejak dalam diam dan setiap langkah adalah rahasia.”

(Amelia Khoirun Nisa)

”Kejar dan lawan terus dengan Prestasi!”

(Ayah)

“Lakukan apa yang kau mau, sekarang!”

(Hindia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpah rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta,

Ayah Riksandi Ruslan dan Ibu Dahniar

Ibu, yang tak pernah lelah mendoakanku dan selalu hadir sebagai tempatku bersandar setiap kali aku hampir menyerah. Doa, dukungan, dan ketulusanmu menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkahku. Ayah, terima kasih atas doronganmu untuk tetap bertahan dan bersaing di dunia yang keras ini, kerja keras dan tetesan keringatmu yang tak pernah berhenti, serta bait-bait doa yang terus kau panjatkan. Gelar ini semoga menjadi kebanggaan untuk ibu dan ayah.

Elma Yolanda

Sosok kakak yang kuat dan selalu tegar. Terima kasih untuk segala waktu, *support*, dan bantuanmu dari hal kecil hingga yang tak bisa kukendalikan sendiri. Semoga selalu seperti ini ya, wo.

Al fiatul Fadilah dan Jihan Zhafira

Dua adik kecilku yang senantiasa menjadi warna warni kehidupan. Tubuh kecil mereka yang selalu memberikan semangat untukku dalam mengejar impian. Semoga dengan langkah ini, ngah bisa membantu kalian sampai di titik terwujudnya mimpi.

Kakek dan Nenek

Yang pasti ingin melihat keberhasilanku sekarang. *Support* yang kalian berikan ketika aku baru mengenal dunia, selalu aku ingat hingga aku di garis yang sekarang. Semoga Allah SWT. Mempertemukan kita di surga Firdaus-Nya kelak.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh,

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Resep Masakan sebagai Media Autentik untuk Meningkatkan Kompetensi Gramatikal Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung”, dengan baik.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari arahan, bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai belah pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran disetiap langkah.
2. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu, yang menjadi cahaya di hidupku dan memberikan cinta dalam membesarkan dan membimbingku.
3. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis sekaligus dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi pertama yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan terbaiknya.
6. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, bantuan, dan saran untuk penulisan selama proses penyusunan skripsi.
7. Dr. Nani Kusrini M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran yang membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.

8. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran selama perkuliahan.
9. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen yang telah memberikan pembelajaran terbaiknya selama perkuliahan.
10. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Perancis/ Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis (Imasapra) Universitas Lampung.
11. Limbad Girl, lima manusia tempatku berkeluh kesah dan berbagi tawa, terima kasih telah menjadi ruang nyaman yang selalu mendengar dan menemani.
12. Teman-teman Pendidikan Bahasa Perancis Angkatan 2022, terima kasih atas cerita dan kenangan indah yang mewarnai perjalanan perkuliahan ini.
13. Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

Kemudian, untuk segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, bahkan bantuan yang telah diberikan. Semoga segala bentuk kebaikan mendapat keberkahan dan dimudahkan dalam hidup oleh Allah SWT serta dengan penuh harap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. *Aamiin Allahuma Aamiin.*

Wassalamua'alaikum warohmatullahi Wabarokatuh

Bandarlampung, 26 Januari 2026

Amelia Khoirun Nisa

DAFTAR ISI

	Halaman
RÉSUMÉ.....	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Pembelajaran Bahasa Asing Berbasis Kontekstual	8
2.1.2 Media Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Asing.....	10
2.1.3 Resep Masakan sebagai Media Autentik (<i>Les Délices de Quatre Sous</i>).....	12
2.1.4 Kompetensi Gramatikal dalam Bahasa Prancis.....	15
2.1.4.1 <i>Impératif Présent</i> dalam Bahasa Prancis.....	17
2.1.4.2 <i>Adjectif Qualificatif</i> dalam Bahasa Prancis.....	19

2.2	Penelitian Relevan.....	21
2.3	Kerangka Berpikir.....	24
2.4	Hipotesis.....	25
III.	METODE PENELITIAN.....	26
3.1	Jenis Penelitian.....	26
3.2	Desain Penelitian.....	26
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.4	Populasi dan Sampel.....	28
3.4.1	Populasi.....	28
3.4.2	Sampel.....	28
3.5	Variabel Penelitian.....	28
3.5.1	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	28
3.5.2	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7	Instrumen Penelitian.....	30
3.7.1	Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	32
3.7.2	Kisi-kisi Angket.....	33
3.7.3	Kisi-kisi Lembar Observasi.....	35
3.8	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	36
3.8.1	Uji Validitas.....	36
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	36
3.9	Teknik Analisis Data.....	37
3.9.1	Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	37
3.9.2	Uji Normalitas.....	38
3.9.3	Uji Homogenitas.....	38
3.9.4	Uji Hipotesis (Uji t Berpasangan).....	38
3.10	Prosedur Penelitian.....	39
3.10.1	Tahap Perencanaan (Pra-Eksperimen).....	39
3.10.2	Tahap Pelaksanaan (Eksperimen).....	39
3.10.3	Tahap Akhir (Pasca-Eksperimen).....	40
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Data <i>Pretest</i>	42
4.1.2	Data <i>Posttest</i>	45
4.1.3	Perbandingan Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47
4.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	48
4.2.1	Hasil Uji Validitas.....	48
4.2.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	49
4.3	Hasil Analisis Data.....	49
4.3.1	Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	49
4.3.2	Hasil Uji Normalitas.....	51
4.3.3	Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	52
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis (Uji t Berpasangan).....	53
4.4	Hasil Kuesioner.....	54

4.5	Hasil Observasi Aktivitas dan Respons Siswa.....	57
4.6	Pembahasan.....	59
4.6.1	Efektivitas Penggunaan Media Autentik Resep Masakan.....	59
4.6.2	Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Autentik.....	69
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1	Simpulan.....	73
5.2	Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	76
	LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Spesifikasi Materi Gramatikal dalam Resep Masakan	15
Tabel 3. 1 Desain Eksperimen	27
Tabel 3. 2 Rekap Teknik Pengumpulan Data	30
Tabel 3. 3 ATP Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI	31
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	32
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket	34
Tabel 3. 6 Skor Skala Likert	34
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Lembar Observasi	35
Tabel 3. 8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	37
Tabel 3. 9 Tahapan Pelaksanaan Media Resep Masakan	40
Tabel 4. 1 Analisis Data <i>Pretest</i>	43
Tabel 4. 2 Frekuensi Skor <i>Pretest</i>	43
Tabel 4. 3 Analisis Data <i>Posttest</i>	45
Tabel 4. 4 Frekuensi Skor <i>Post-test</i>	46
Tabel 4. 5 Hasil Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i>	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i>	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i>	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Sampel Berpasangan	53
Tabel 4. 12 Pernyataan Kuesioner	55
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner	55
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aktivitas dan Respons Siswa	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Cover dan isi <i>e-book Quatre Sous</i>	13
Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian.....	25
Gambar 3. Kegiatan <i>Pretest</i>	61
Gambar 4. Media Resep Masakan Autentik.....	63
Gambar 5. Kegiatan <i>Treatment 1</i>	63
Gambar 6. Kegiatan <i>Treatment 2</i>	65
Gambar 7. Kegiatan <i>Posttest</i> dan Pengisian Kuesioner.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Capaian Pembelajaran (CP).....	81
Lampiran 2. Instrumen Penelitian (<i>Pre-test</i>).....	83
Lampiran 3. Instrumen Penelitian (<i>Treatment 1 & 2</i>).....	86
Lampiran 4. Instrumen Penelitian (<i>Post-test</i>).....	98
Lampiran 5. Instrumen Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	101
Lampiran 6. Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Peserta Didik.....	105
Lampiran 7. Instrumen Penelitian (Kuisisioner G-form).....	106
Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas dan Respons Siswa.....	107
Lampiran 9. Kegiatan <i>Pre-test</i>	109
Lampiran 10. Kegiatan Pemberian <i>Treatment</i>	110
Lampiran 11. Kegiatan <i>Post-test</i> dan Pengisian Kuesioner.....	111
Lampiran 12. Sampel Hasil <i>Pretest</i>	112
Lampiran 13. Sampel Hasil <i>Posttest</i>	113
Lampiran 14. Sampel Hasil Kuesioner.....	114
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 16. Surat Balasan Sekolah.....	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbahasa asing, termasuk bahasa Prancis, tidak hanya bergantung pada keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis, tetapi juga memerlukan penguasaan tata bahasa yang memadai sebagai fondasi untuk membentuk kalimat yang benar dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing, kompetensi gramatikal menjadi elemen krusial, terutama pada tingkat pemula A1 sesuai *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL).

Pada level A1 (*débutant*), CECRL (2001) menjelaskan bahwa pelajar diharapkan mampu menggunakan ekspresi dan kalimat sederhana untuk komunikasi sehari-hari. Dari sisi gramatikal, standar A1 mencakup penguasaan struktur dasar seperti *l'utilisation des articles, les pronoms sujets, la conjugaison* verba reguler dan beberapa verba tidak beraturan dalam *présent de l'indicatif, le futur proche* untuk rencana, pengenalan terbatas pada *passé composé*, penggunaan *négation simple, les phrases interrogatives simples*, kesesuaian *adjectif qualificatif* dengan nomina (*une maison blanche, des pommes rouges*), bentuk *impératif présent* untuk instruksi (*Écoute! Mangez!*), serta *les prépositions* (Conseil de l'Europe, 2001; France.fi, 2020; Eaquals-CIEP, 2015). Standar ini menunjukkan bahwa pada tahap pemula siswa sudah mulai berhadapan dengan tata bahasa inti yang fungsional untuk menyusun kalimat sederhana dan komunikatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Nainggolan, dan Kusri (2018) menemukan bahwa banyak siswa kelas XI yang belajar bahasa Prancis pada

tingkat A1 mengalami permasalahan pada aspek gramatikal, salah satunya konjugasi verba. Salah satu penyebab utama adalah pendekatan pembelajaran tata bahasa yang cenderung teoretis, berfokus pada hafalan aturan, dan terlepas dari konteks penggunaan sehari-hari. Pendekatan ini sering kali membuat siswa merasa jenuh, kurang termotivasi, dan sulit untuk mentransfer pengetahuan gramatikal ke dalam praktik komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Akibatnya, siswa cenderung menghasilkan kalimat yang kurang tepat secara struktur atau bahkan menghindari penggunaan struktur tertentu karena merasa tidak percaya diri. Tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan menarik untuk mendukung penguasaan tata bahasa.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan di kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran gramatikal bahasa Prancis masih belum optimal. Guru lebih sering menyampaikan aturan tata bahasa secara teoretis, sedangkan siswa jarang diberikan kesempatan untuk berlatih menerapkannya dalam konteks komunikasi nyata, baik lisan maupun tulisan. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa hanya memahami aturan secara pasif, tetapi kesulitan saat harus menggunakannya dalam praktik, misalnya ketika menyusun kalimat sederhana atau menulis teks prosedural. Berdasarkan observasi, tampak aspek gramatikal seperti konjugasi verba, penggunaan *adjectif*, dan bentuk *impératif* belum terintegrasi secara kontekstual dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media autentik dalam pembelajaran tata bahasa juga belum dimaksimalkan. Materi yang digunakan guru umumnya bersifat buatan (*artificial materials*) dan berorientasi pada buku teks, sehingga kurang mencerminkan situasi komunikasi nyata yang dihadapi penutur asli. Akibatnya, siswa tidak terbiasa berinteraksi dengan bentuk bahasa yang otentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang berpotensi mengurangi motivasi sekaligus membatasi kemampuan mereka untuk mengaplikasikan tata bahasa secara alami dalam keterampilan berbahasa lainnya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keberanian siswa untuk

menggunakan struktur tersebut secara aktif, sehingga kompetensi gramatikal mereka tidak berkembang secara maksimal.

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, penggunaan media autentik dalam pembelajaran bahasa menjadi salah satu media yang menjanjikan. Media autentik adalah materi yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupan sehari-hari, seperti artikel surat kabar, iklan, video, atau resep masakan. Dalam penelitian ini, resep masakan dipilih sebagai media autentik karena memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan pembelajaran tata bahasa dalam konteks yang relevan dan menarik. Selain itu, resep masakan memiliki relevansi budaya yang kuat dengan bahasa Prancis, mengingat kuliner merupakan bagian integral dari identitas budaya Prancis. Dengan demikian, penggunaan resep masakan tidak hanya membantu siswa memahami tata bahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang aspek budaya yang terkait dengan bahasa yang dipelajari. Dalam penelitian ini, penting untuk ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran bukanlah mempelajari isi resep masakan itu sendiri, melainkan memanfaatkan struktur gramatikal yang terdapat dalam teks resep untuk melatih keterampilan berbahasa. Resep hanya berfungsi sebagai media autentik yang menghadirkan bentuk-bentuk gramatikal secara nyata dan kontekstual. Misalnya, aspek *adjectif qualificatif* dapat diaplikasikan dalam materi pengenalan diri, seperti mendeskripsikan warna rambut (*cheveux noirs, cheveux blonds*) atau ukuran tubuh (*grand, petit*). Demikian pula, aspek *impératif présent* dapat diterapkan dalam percakapan sehari-hari, baik di rumah (*Ouvre la porte!*) maupun di kelas saat pembelajaran (*Ouvrez le livre!*). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami aturan tata bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara praktis sesuai kebutuhan komunikasi di tingkat A1.

Penggunaan bahan ajar autentik dalam pembelajaran bahasa Prancis memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk berinteraksi dengan bahasa sebagaimana digunakan dalam kehidupan nyata, sehingga menghadirkan nuansa budaya dan konteks Prancis yang sesungguhnya ke dalam kelas. Berbeda dengan bahan ajar buatan yang cenderung kaku dan berfokus pada struktur gramatikal, bahan autentik seperti CV, surat motivasi, brosur, dan

teks-teks orisinal lainnya memungkinkan siswa tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga mengalami cara komunikasi dan ekspresi khas masyarakat penutur asli (Rini, Rosita, & Ikhtiarti, 2024). Dengan demikian, atmosfer belajar menjadi lebih hidup, kontekstual, dan bermakna, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami isi secara budaya, dan menerapkan bahasa dalam situasi yang lebih realistis.

Urgensi penelitian ini didasari oleh terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi penggunaan resep masakan sebagai media autentik untuk meningkatkan kompetensi gramatikal dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada siswa SMA tingkat A1. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada media autentik lain, seperti lagu, film, atau iklan, tanpa menyoroti potensi unik resep masakan sebagai alat pembelajaran tata bahasa. Padahal, resep masakan memiliki struktur yang terorganisir dan berulang, yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbagai aspek tata bahasa secara sistematis dalam satu media. Selain itu, resep masakan mudah diakses, tidak memerlukan biaya besar, dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, menjadikannya media yang praktis dan efisien untuk digunakan di kelas.

Penelitian ini juga relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan variasi metode pengajaran. Melalui pemanfaatan resep masakan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang inovatif, hemat biaya, dan menarik. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan lintas budaya, karena siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami aspek budaya Prancis yang terkait dengan kuliner. Hal ini penting untuk membangun pemahaman holistik tentang bahasa dan budaya yang dipelajari, sekaligus meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media autentik seperti resep masakan membantu guru menghadirkan situasi komunikasi nyata dalam kelas, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna bagi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan struktur gramatikal bahasa Prancis.
2. Pendekatan pembelajaran tata bahasa yang teoretis dan kurang kontekstual.
3. Belum optimalnya penggunaan media autentik dalam pembelajaran tata bahasa.
4. Terbatasnya penelitian tentang penggunaan resep masakan sebagai media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan penelitian ini difokuskan pada penggunaan media autentik berupa teks resep masakan berbahasa Prancis yang diambil dari e-book gratis *Les Délices de Quatre Sous* berjudul *Mon e-book gratuit : Les Délices de Quatre Sous* yang dipublikasikan melalui situs *Quatre Sous* oleh Elisa Chuine (2018) dan juga fokus pada peningkatan gramatikal pada aspek *impératif présent* dan *adjectif qualificatif* dengan subjek penelitian yaitu kelas XI di SMAN 16 Bandarlampung

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan resep masakan *Les Délices de Quatre Sous* sebagai media autentik efektif dalam meningkatkan kompetensi gramatikal bahasa Prancis siswa kelas XI tingkat A1?

2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan resep masakan *Les Délices de Quatre Sous* sebagai media autentik dalam meningkatkan kompetensi gramatikal bahasa Prancis siswa kelas XI tingkat A1?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh penggunaan resep masakan terhadap peningkatan kompetensi gramatikal siswa dalam bahasa Prancis pada tingkat A1.
2. Respon siswa terhadap penggunaan resep masakan sebagai media autentik dalam pembelajaran gramatika bahasa Prancis di tingkat A1.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Prancis, khususnya dalam pengajaran gramatikal dengan pendekatan kontekstual dan berbasis media autentik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa resep masakan, sebagai salah satu bentuk media autentik, dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan berbagai struktur bahasa seperti *impératif présent* dan *adjectif qualificatif* sehingga mendukung pembelajaran gramatikal yang lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini mendukung inovasi media pembelajaran bahasa asing yang komunikatif serta menunjukkan bahwa materi pembelajaran dapat dikaitkan langsung dengan budaya Prancis melalui penggunaan resep masakan.

b) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran gramatika yang lebih menarik, kontekstual, dan aplikatif, sekaligus mendorong penggunaan media autentik dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada komunikasi nyata.

c) Bagi siswa

Penelitian ini membantu siswa memahami struktur gramatikal melalui konteks yang bermakna dan nyata, sekaligus meningkatkan motivasi belajar karena materi yang disajikan terasa lebih relevan dan menyenangkan.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran serupa yang menggunakan media autentik lain, baik dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis maupun bahasa asing lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat kajian teori utama, yaitu pembelajaran bahasa asing berbasis kontekstual, media autentik dalam pembelajaran, pemanfaatan resep masakan *Les Délices de Quatre Sous* sebagai media autentik, serta kompetensi gramatikal bahasa Prancis. Keempat teori ini menjadi dasar dalam merancang pembelajaran dan menganalisis hasil penelitian.

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Asing Berbasis Kontekstual

Menurut *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL), pembelajaran bahasa asing sebaiknya berorientasi pada penggunaan bahasa dalam tugas komunikatif yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya mempelajari aturan gramatikal secara terpisah, tetapi juga menggunakannya dalam konteks yang bermakna (*Conseil de l'Europe*, 2001). CECRL menekankan bahwa strategi pembelajaran bahasa di tingkat A1 perlu mengintegrasikan aktivitas autentik seperti menyampaikan instruksi, mendeskripsikan benda, atau mengekspresikan kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain, kelas bahasa idealnya menjadi simulasi dari kehidupan nyata, di mana pembelajar berinteraksi menggunakan bahasa target sebagaimana dipakai penutur asli. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yang menempatkan siswa dalam situasi belajar yang merefleksikan penggunaan bahasa secara nyata, misalnya melalui aktivitas

membaca atau menulis resep, bermain peran, dan diskusi berbasis pengalaman pribadi.

Pembelajaran berbasis kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (Johnson, 2002). Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, pendekatan ini menekankan pentingnya mengajarkan bahasa melalui pengalaman yang otentik, bermakna, dan aplikatif, agar siswa tidak hanya memahami struktur bahasa secara teoretis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi nyata (Crawford, 2001). CTL bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar lebih mudah memahami materi melalui pengalaman nyata, dengan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab (Sanjaya, 2006). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik secara signifikan (Nugroho, 2018). Pendekatan pembelajaran kontekstual bertujuan membantu siswa memahami makna materi pelajaran dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks dunia nyata mereka (Depdiknas, 2003). Dengan demikian, siswa diajak untuk membangun makna melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar yang relevan dengan kehidupan mereka (Johnson, 2002). Dalam pembelajaran bahasa asing, ini berarti siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan bahasa dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari, seperti memberikan instruksi, menulis resep, berdialog tentang makanan, atau menjelaskan urutan langkah-langkah (Crawford, 2001).

Pendekatan kontekstual juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan (Vygotsky, 1978; Piaget, 1970). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan konteks belajar yang kaya dan bermakna (Sanjaya, 2006). Ketika siswa belajar dalam konteks yang relevan, mereka akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, termasuk tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Dalam pembelajaran bahasa Prancis di tingkat pemula A1, penerapan pendekatan kontekstual

sangat penting karena membantu siswa memahami penggunaan struktur bahasa secara fungsional (Rini, Rosita, & Ikhtiarti, 2024). Misalnya, daripada hanya mempelajari bentuk *impératif présent* sebagai aturan tata bahasa, siswa dapat mempelajarinya melalui penulisan atau pembacaan resep masakan, di mana bentuk *impératif présent* muncul secara alami (contohnya, *Ajoutez le sucre, Faites cuire*) (France.fi, 2020). Dengan demikian, pembelajaran tidak terjadi secara terpisah antara teori dan praktik, tetapi menyatu dalam satu kegiatan yang kontekstual dan komunikatif.

Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Materi yang dirancang berdasarkan situasi nyata lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan membuat siswa merasa pembelajaran memiliki kegunaan praktis (Johnson, 2002; Nurhadi, 2004). Hal ini sangat penting dalam menjaga keterlibatan siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing yang sering kali dianggap sulit dan abstrak. Penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa asing memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Pendekatan ini sangat mendukung peningkatan kompetensi gramatikal siswa secara alami karena siswa tidak hanya menghafal aturan, tetapi juga menggunakannya dalam kegiatan yang bermakna. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual menjadi landasan penting dalam penelitian ini, terutama dalam penggunaan resep masakan sebagai media pembelajaran tata bahasa dalam konteks nyata (Sanjaya, 2006; Nugroho, 2018).

2.1.2 Media Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Asing

Ketika mempelajari bahasa asing, media autentik merujuk pada materi asli yang digunakan oleh penutur jati dalam kehidupan sehari-hari, bukan materi buatan yang dirancang khusus untuk keperluan pendidikan. Jenis media ini dapat berupa artikel berita, iklan, siaran radio, podcast, video blog, film, lagu, hingga resep masakan. Penggunaan media autentik telah terbukti

meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan siswa paparan terhadap bahasa yang hidup dan relevan secara sosial dan budaya. Penelitian terkini oleh Tamo (2022) menunjukkan bahwa media autentik mendorong pembelajaran bermakna karena menyajikan struktur bahasa dan ekspresi dalam konteks realistis yang tidak dapat ditemukan dalam materi pelajaran konvensional. Selain itu, media autentik juga merangsang keterlibatan emosional dan motivasi siswa, yang berperan penting dalam pembentukan keterampilan bahasa yang tahan lama.

Terkait pembelajaran tata bahasa, media autentik memainkan peran penting karena menyajikan struktur gramatikal secara fungsional dalam konteks komunikasi. Misalnya, melalui teks resep, siswa dapat memahami penggunaan bentuk *impératif présent* (misalnya *Ajoutez, Mélangez*). Seperti yang dikemukakan oleh Rahmah dan Kusumawardhani (2021), pembelajaran gramatika melalui konteks autentik membantu siswa menginternalisasi aturan bahasa dengan lebih alami dibandingkan metode berbasis hafalan aturan. Kendati demikian, penerapan media autentik juga menghadapi tantangan, terutama terkait kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa. Teks atau audio asli terkadang mengandung struktur kompleks atau kosakata yang tidak familiar bagi pelajar tingkat pemula. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih materi yang sesuai dengan tingkat CEFR siswa dan memfasilitasi kegiatan pendukung seperti glosarium, diskusi terpandu, atau latihan struktur yang dikontekstualisasikan.

Terlepas dari tantangan tersebut, manfaat media autentik tetap dominan. Selain memperkuat pemahaman struktur bahasa dalam konteks nyata, media ini juga memperkenalkan unsur budaya dari masyarakat penutur asli. Menurut penelitian oleh Arslan (2020), integrasi elemen budaya dalam media autentik membantu siswa memahami bagaimana tata bahasa beroperasi dalam praktik sosial sehari-hari, sekaligus memperluas wawasan interkultural mereka.

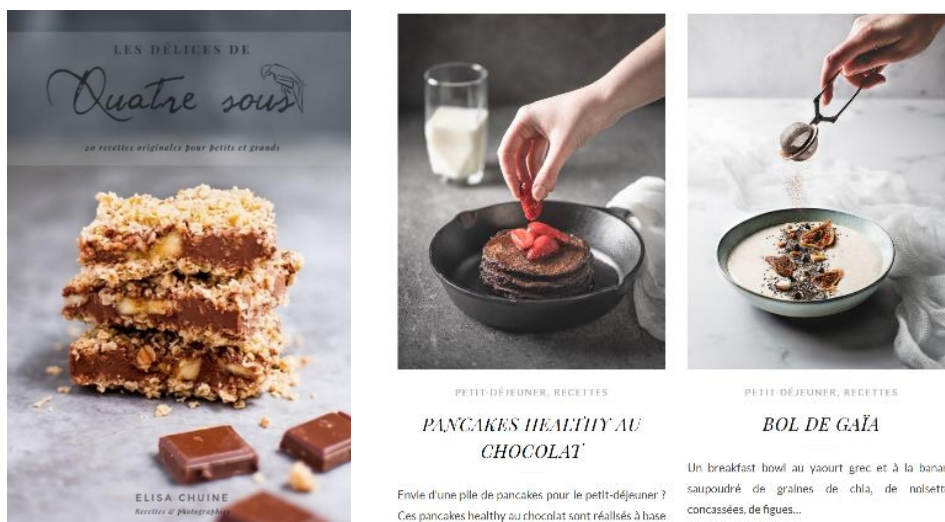
Selain itu, penelitian terbaru menegaskan bahwa penggunaan dokumen autentik dalam pembelajaran bahasa Prancis tidak hanya menghadirkan bahasa sebagaimana digunakan dalam kehidupan nyata, tetapi juga membawa konteks budaya yang melekat di dalamnya. Rini, Rosita, & Ikhtiarti (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar autentik seperti *curriculum vitae* (CV), surat motivasi, brosur, dan teks orisinal lainnya memungkinkan siswa mengalami bentuk komunikasi khas masyarakat penutur asli. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terbatas pada struktur gramatikal yang kaku, melainkan lebih hidup, kontekstual, dan bermakna. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami isi teks secara budaya, serta mampu menerapkan bahasa dalam situasi yang lebih realistis.

Pada penelitian ini, resep masakan dipilih sebagai media autentik karena memiliki struktur naratif yang jelas, berisi instruksi secara langsung, dan kaya akan ekspresi gramatikal yang relevan dengan tingkat A1. Selain itu, makanan merupakan bagian integral dari budaya Prancis, sehingga menjadikan teks resep sebagai jembatan untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan budaya secara bersamaan. Dengan demikian, penggunaan resep masakan tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi gramatikal siswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap budaya target secara kontekstual dan menyenangkan.

2.1.3 Resep Masakan sebagai Media Autentik (Les Délices de Quatre Sous)

Resep masakan merupakan salah satu bentuk media autentik yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Prancis. Sebagai teks prosedural yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh penutur asli, resep masakan menghadirkan bentuk bahasa yang alami, kontekstual, dan kaya akan struktur gramatikal yang fungsional. Dalam konteks pembelajaran, media seperti ini sangat sesuai dengan pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata.

Penelitian ini menggunakan e-book resep berbahasa Prancis *Les Délices de Quatre Sous* yang diadaptasi dari blog kuliner *Quatre Sous* oleh Elisa Chuine. E-book ini berisi sekitar 20 resep dengan berbagai kategori, seperti sarapan, aperitif, hidangan utama, *dessert*, dan *goûter*. Seluruh resep disusun dan dipotret langsung oleh penulis blog untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga benar-benar merepresentasikan dokumen autentik yang ditulis oleh penutur asli dalam konteks nyata, bukan materi buatan untuk pembelajaran. E-book ini tersedia dalam format PDF melalui langganan e-mail di laman resmi *Quatre Sous*, sehingga dapat diakses dengan mudah pada berbagai perangkat seperti komputer, tablet, maupun ponsel.



Gambar 1. Cover dan isi e-book *Quatre Sous*

Pemilihan media ini didasarkan pada kesesuaian dengan dua fokus materi utama penelitian. Pertama, langkah-langkah resep selalu ditulis dengan *impératif présent* (*Préchauffez..., Mélangez..., Ajoutez...*). Dan kedua, deskripsi hasil masakan sering menampilkan *adjectif qualificatif* yang memberi sifat pada nomina (*pâte lisse, gâteau moelleux*). Dengan demikian, teks resep kuliner ini tidak hanya kaya akan nuansa budaya, tetapi juga secara alami menyediakan konteks nyata untuk kedua aspek gramatikal yang menjadi fokus penelitian.

Resep masakan sebagai media autentik memuat struktur kebahasaan yang sesuai dengan level A1 dalam pembelajaran bahasa Prancis. Misalnya,

dalam *e-book Mon e-book gratuit – 5 recettes faciles et pas chères (Quatre Sous, 2018)*, terdapat instruksi seperti "*Ajoutez les pâtes et laissez cuire 10 minutes*" (Tambahkan pasta dan biarkan masak selama 10 menit). Kalimat tersebut mencerminkan penggunaan bentuk *impératif present* (*ajoutez, laissez*) yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran kompetensi gramatikal tingkat pemula. Penggunaan autentik seperti ini memungkinkan siswa untuk memahami tata bahasa tidak secara terpisah, melainkan dalam konteks komunikatif yang nyata.

Selain mengajarkan tata bahasa, resep masakan juga mengandung unsur budaya yang kuat. Bahasa dan budaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan menggunakan resep masakan dari Prancis, siswa tidak hanya belajar bagaimana menyusun kalimat dalam bahasa Prancis, tetapi juga mengenal budaya kuliner sebagai bagian dari identitas bangsa Prancis. Sebagaimana dijelaskan oleh Purnama (2020), pembelajaran bahasa yang diintegrasikan dengan budaya mampu meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan sikap apresiatif siswa terhadap budaya asing. Oleh karena itu, penggunaan resep masakan dapat berfungsi ganda, yakni sebagai sarana pembelajaran linguistik dan pengenalan budaya.

Secara pedagogis, resep masakan mudah digunakan dan fleksibel untuk diadaptasi dalam berbagai aktivitas kelas. Guru dapat meminta siswa menyusun ulang langkah-langkah memasak, menciptakan resep baru, atau membandingkan resep lokal dengan resep Prancis. Aktivitas semacam ini tidak hanya menuntut penggunaan struktur gramatikal yang tepat, tetapi juga melatih keterampilan berpikir logis, kreatif, dan komunikatif. Penelitian oleh Utami (2019) membuktikan bahwa penggunaan teks prosedural seperti resep dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan karena siswa dituntut untuk menerapkan tata bahasa secara nyata, bukan dalam bentuk hafalan.

Dengan demikian, resep masakan sebagai media autentik memiliki banyak keunggulan dalam mendukung pembelajaran bahasa Prancis tingkat pemula. Media ini memungkinkan siswa mempelajari struktur gramatikal secara kontekstual, meningkatkan motivasi belajar, serta memperluas wawasan budaya mereka. Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, keterbatasan media ajar sering menjadi kendala, resep masakan menjadi solusi yang efektif dan mudah diakses oleh guru dan siswa.

2.1.4 Kompetensi Gramatikal dalam Bahasa Prancis

Kompetensi gramatikal merupakan salah satu komponen utama dalam kompetensi komunikatif yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Prancis. Kompetensi ini mencakup penguasaan struktur bahasa seperti morfologi dan sintaksis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing, kompetensi gramatikal menjadi fondasi penting untuk membentuk kalimat yang benar secara struktural dan bermakna secara komunikatif.

Menurut *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL), pada tingkat A1 siswa diharapkan mampu memahami dan menggunakan ungkapan dasar untuk komunikasi sehari-hari. Dari sisi gramatikal, penguasaan yang ditargetkan meliputi *pronom sujet*, konjugasi verba reguler serta beberapa verba tidak beraturan dalam *présent de l'indicatif*, penggunaan *futur proche* dan pengenalan awal *passé composé*, bentuk negasi sederhana, kalimat tanya sederhana, *adjectif qualificatif*, bentuk *impératif présent*, serta preposisi dasar (Conseil de l'Europe, 2001; Eaquals-CIEP, 2015).

Tabel 2. 1 Spesifikasi Materi Gramatikal dalam Resep Masakan (A1 CECRL)

No	Aspek Gramatikal (CECRL A1)	Contoh dalam Resep Masakan	Fungsi dalam Pembelajaran
1	<i>Impératif Présent</i>	<i>Ajoutez le sucre!</i> (Tambahkan gula!) <i>Mélangez bien la pâte!</i> (Aduk adonan dengan baik!)	Memberi instruksi langsung; melatih kemampuan memahami dan menyusun perintah sederhana.

		<i>Préchauffez le four!</i> (Panaskan oven!)	
2	<i>Adjectif Qualificatif</i>	<i>un gâteau moelleux</i> (kue yang lembut), <i>une pâte lisse</i> (adonan halus), <i>des pommes rouges</i> (apel merah)	Mendeskripsikan hasil atau bahan masakan; melatih kesesuaian gender dan jumlah adjektif dengan nomina.
3	<i>Articles Définis et Indéfinis</i>	<i>le lait</i> (susu), <i>la farine</i> (tepung), <i>un œuf</i> (sebutir telur), <i>des tomates</i> (tomat-tomat)	Mengenal benda melalui artikel; membedakan penggunaan <i>défini</i> dan <i>indéfini</i> .
4	<i>Expressions de quantité</i>	<i>200 g de sucre</i> (200gram gula), <i>un peu de sel</i> (sedikit garam)	Mengekspresikan jumlah bahan; memperkenalkan konstruksi <i>de</i> setelah ekspresi kuantitas.
5	<i>Prépositions de base</i>	<i>dans un bol</i> (di dalam mangkuk), <i>sur la table</i> (di atas meja), <i>au four</i> (di dalam oven)	Memberi petunjuk lokasi atau letak dalam konteks kegiatan memasak.
6	<i>Connecteurs d'ordre (konektor urutan)</i>	<i>d'abord</i> (pertama-tama), <i>ensuite</i> (selanjutnya), <i>enfin</i> (akhirnya)	Menyusun langkah memasak secara logis; melatih struktur teks prosedural.
7	<i>Présent de l'indicatif (verbes fréquents)</i>	<i>on prend les ingrédients</i> (kita mengambil bahan-bahan), <i>ça donne un goût sucré</i> (itu memberikan rasa manis)	Menyatakan tindakan umum atau fakta dalam kegiatan memasak.

(FrenchClassDurham, 2023; Lingolia, n.d.; Lawless French, n.d.; ExamEnglish, n.d.).

Kompetensi gramatikal sangat penting karena menjadi dasar untuk membangun keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*production orale*), bahkan menulis (*production écrite*). Sebagaimana disampaikan oleh Suparman (2021), kemampuan gramatikal yang baik berkontribusi besar terhadap kemampuan menulis siswa dalam bahasa asing, karena siswa tidak hanya dituntut untuk menyampaikan makna, tetapi juga memastikan keakuratan struktur kalimatnya.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia, khususnya pada tingkat SMA, penguasaan aspek gramatikal sering kali menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa kesulitan dalam memahami konjugasi verba, perbedaan artikel, serta kesesuaian adjektiva dan nomina. Menurut penelitian oleh Marlina (2022), sebagian besar kesalahan siswa dalam menulis bahasa Prancis berada pada tataran morfologi dan sintaksis, seperti penggunaan bentuk verba yang tidak sesuai subjek atau kekeliruan dalam

pemilihan artikel. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi gramatikal perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Guna membantu siswa menguasai aspek gramatikal secara lebih kontekstual, pendekatan berbasis teks dan situasi nyata sangat dianjurkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Setyawan (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran gramatika berbasis konteks misalnya melalui teks otentik seperti resep masakan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap fungsi struktur bahasa dalam komunikasi. Pendekatan ini juga dinilai lebih efektif dalam membangun pemahaman jangka panjang dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang hanya mengandalkan hafalan dan latihan bentuk.

Melalui resep masakan, siswa dapat belajar berbagai aspek gramatikal bahasa Prancis pada level A1 seperti *impératif présent*, *adjectif qualificatif*, artikel, ekspresi kuantitas, preposisi dasar, konektor urutan, dan *présent de l'indicatif* karena unsur-unsur ini memang muncul secara nyata dalam teks resep. Misalnya, *impératif* digunakan untuk memberi instruksi, adjektiva untuk mendeskripsikan bahan atau hasil masakan, artikel untuk mengenal benda, serta preposisi dan konektor urutan untuk menunjukkan lokasi dan urutan langkah. Dengan demikian, resep masakan menjadi media autentik yang memungkinkan siswa menginternalisasi struktur bahasa sambil memahami situasi nyata, sehingga kompetensi gramatikal tidak hanya sebatas penguasaan aturan, tetapi juga kemampuan menerapkannya secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur gramatikal dalam situasi autentik seperti resep sangat diperlukan agar siswa dapat menggunakan bahasa secara fungsional dan komunikatif.

2.1.4.1 *Impératif Présent* dalam Bahasa Prancis

Dalam gramatikal bahasa Prancis, *impératif* digunakan untuk menyatakan perintah, larangan, ajakan, atau nasihat. Menurut Grevisse (2008), bentuk

impératif merupakan salah satu dari empat mode pribadi (*modes personnels*) yang berfungsi untuk memberikan instruksi langsung kepada lawan bicara. Ciri khas dari bentuk ini adalah tidak adanya subjek yang tertulis, karena pelaku sudah tersirat dalam bentuk kata kerja (misalnya *Mange!* berarti “Makanlah!” tanpa menyebut *tu*).

Imperatif dalam bahasa Prancis hanya digunakan pada tiga orang, yaitu:

1. Orang kedua tunggal (*tu*) → *Mange!* (Makanlah!)
2. Orang pertama jamak (*nous*) → *Mangeons!* (Mari kita makan!)
3. Orang kedua jamak (*vous*) → *Mangez!* (Makanlah, Anda/Sekalian!)

(Riegel, Pellat, & Rioul, 2009)

Bentuk negatif dibentuk dengan menambahkan *ne... pas* di sekeliling kata kerja, misalnya *Ne parle pas!* (Jangan bicara!).

Pada tingkat A1 menurut CECRL, pembelajar diperkenalkan dengan bentuk dasar imperatif menggunakan kata kerja reguler (-er, -ir, -re) serta beberapa kata kerja tak beraturan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya:

- *Parle!* (Bicaralah!)
- *Écoutez!* (Dengarkanlah!)
- *Regardez!* (Lihatlah!)
- *Allons-y!* (Ayo kita pergi!)
- *Ne fais pas ça!* (Jangan lakukan itu!)

Dalam teks resep masakan, bentuk ini sangat dominan, misalnya:

- *Ajoutez le sucre.* (Tambahkan gula.)
- *Mélangez bien la pâte.* (Aduk adonannya dengan baik.)
- *Préchauffez le four à 180°C.* (Panaskan oven hingga 180°C.)

Penguasaan bentuk *impératif présent* pada level A1 menjadi penting karena memberi kesempatan siswa untuk berlatih memberi instruksi sederhana yang langsung aplikatif dalam konteks nyata.

2.1.4.2 *Adjectif Qualificatif* dalam Bahasa Prancis

Adjectif qualificatif adalah adjektiva yang berfungsi memberikan keterangan tambahan tentang sifat, kualitas, atau ciri suatu nomina. Menurut Riegel, Pellat, dan Rioul (2009), *adjectif qualificatif* merupakan kelas kata yang mengalami penyesuaian dengan nomina yang diterangkannya, baik dari segi *genre* (jenis: *masculin/féminin*) maupun *nombre* (jumlah: *singulier/pluriel*).

Contohnya:

- *un gâteau délicieux* (sebuah kue yang lezat → *masculin singulier*)

Penjelasan

Article → *un*

Jenis: *indéfini*

Gender & jumlah: *masculin singulier*

Fungsi: menunjukkan satu benda yang belum spesifik

Nom → *gâteau*

Jenis: nomina (n.m. *singulier*)

Arti: kue

Fungsi: objek yang dideskripsikan

Adjectif → *délicieux*

Gender & jumlah: *masculin singulier*, menyesuaikan dengan *gâteau*

Fungsi: mendeskripsikan sifat atau kualitas nomina

Contoh lainnya:

- *une soupe chaude* (sup yang panas → *féminin singulier*)
- *des fruits frais* (buah-buahan segar → *masculin pluriel*)
- *des fleurs rouges* (bunga-bunga merah → *féminin pluriel*)

(Riegel et al., 2009; Grevisse, 2008).

Dari segi posisi, sebagian besar *adjectif qualificatif* ditempatkan setelah nomina (*un livre intéressant*), tetapi terdapat beberapa adjektiva tertentu

yang biasanya diletakkan sebelum nomina, seperti *grand*, *petit*, *beau*, *joli*, *bon*, dan *mauvais*. Misalnya:

- *une belle maison* (sebuah rumah indah)

Penjelasan

Article → *une*

Jenis: *indéfini*

Gender & jumlah: *féminin singulier*

fungsi: menunjukkan satu benda yang belum spesifik

Nom → *maison*

Jenis: nomina feminin tunggal (n.f. *singulier*)

Arti: rumah

Fungsi: objek yang dideskripsikan

Adjectif → *belle*

Gender & jumlah: *féminin singulier*, menyesuaikan dengan *maison*

Fungsi: mendeskripsikan sifat atau kualitas nomina

Contoh lain: *un petit garçon* (seorang anak laki-laki kecil)

Pada tingkat A1 menurut CECRL, pemelajar diperkenalkan pada adjektiva dasar yang umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari, khususnya untuk menggambarkan benda, makanan, atau orang.

Misalnya:

- *grand(e)(s) / petit(e)(s)* (besar / kecil)
- *bon(ne)(s) / mauvais(e)(s)* (baik / jelek)
- *beau(x) / bel(le)(s) / joli(e)(s)* (indah / cantik)
- *chaud(e)(s) / froid(e)(s)* (panas / dingin)
- *rouge(s), vert(e)(s), bleu(e)(s)* (merah, hijau, biru)

Dalam teks resep masakan, *adjectif qualificatif* sering digunakan untuk mendeskripsikan bahan atau hasil masakan, contohnya:

- *une pâte lisse* (adonan yang halus)

Penjelasan

Article → *une*

Jenis: *indéfini*

Gender & jumlah: *féminin singulier*

Nom → *pâte*

Jenis: nomina *féminin singulier*

Fungsi: objek yang dideskripsikan

Adjectif → *lisse*

Gender & jumlah: *féminin singulier*, menyesuaikan dengan *pâte*

Fungsi: mendeskripsikan sifat atau kualitas nomina

Contoh lain:

- *des pommes rouges* (apel-apel merah)
- *un gâteau moelleux* (kue yang lembut)

Dengan demikian, penguasaan *adjectif qualificatif* di level A1 memungkinkan siswa tidak hanya memahami aturan kesesuaian adjektiva, tetapi juga menggunakannya untuk mendeskripsikan objek nyata secara sederhana dan komunikatif.

2.2 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan media autentik maupun pengembangan keterampilan bahasa Prancis. Penelitian-penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Penelitian oleh Rini, Rosita, dan Ikhtiarti (2024)** dari Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Lampung, berjudul “*Rédiger le CV et la Lettre de Motivation par les Documents Authentiques*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dokumen autentik mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam penulisan CV dan surat motivasi. Temuan ini menegaskan bahwa media autentik memberikan pengalaman belajar yang nyata, kontekstual, dan

sesuai dengan kebutuhan komunikasi dunia nyata, sehingga memperkuat dasar penggunaan resep masakan sebagai media autentik dalam pembelajaran gramatikal bahasa Prancis.

2. **Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Trisna, Ikhtiarti, Rosita, dan Rini (2023)** dari Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Lampung, berjudul *“Cooking Class: Apprentissage De La Langue Et De La Culture Françaises À Travers La Gastronomie”*. Meskipun bukan penelitian eksperimental, kegiatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung ini menunjukkan bahwa aktivitas memasak yang dikombinasikan dengan pembelajaran bahasa mampu meningkatkan kosakata tematik, keterampilan berbicara, serta apresiasi terhadap budaya Prancis. Hasil kegiatan ini memperkuat gagasan bahwa resep masakan dapat menjadi media efektif dalam membangun kompetensi komunikatif dan pemahaman lintas budaya.
3. **Penelitian oleh Rizza (2019)** dari Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Semarang, berjudul *“Kemampuan Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dalam Menulis Resep Masakan Berbahasa Prancis”*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan baik dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis, dengan rata-rata nilai 76,63. Aspek yang dinilai meliputi kepatuhan terhadap perintah, koherensi, kosakata gastronomi, serta ejaan gramatikal. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan resep masakan efektif dalam mengembangkan kompetensi gramatikal mahasiswa.
4. **Penelitian oleh Kurniawati (2020)** dari Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Semarang, berjudul *“Pembelajaran Proyek Berbasis Aktivitas Interkultural Pembuatan Resep Masakan Indonesia–Prancis pada Mata Kuliah Communication Interculturelle”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan aktivitas interkultural melalui pembuatan resep masakan Indonesia–Prancis dapat meningkatkan pemahaman budaya sekaligus bahasa target. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengintegrasikan pengetahuan

linguistik dan budaya secara simultan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Keempat penelitian di atas menegaskan bahwa penggunaan media autentik, khususnya yang berbasis dokumen nyata maupun resep masakan, memiliki kontribusi positif dalam pembelajaran bahasa Prancis. Media autentik terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis (Setia Rini dkk., 2024), memperluas kosakata tematik dan keterampilan berbicara melalui kegiatan kuliner (Trisna dkk., 2023), serta memperkuat kompetensi gramatikal mahasiswa dalam menulis resep masakan (Rizza, 2019). Media autentik berupa proyek interkultural dengan resep masakan Indonesia–Prancis juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman budaya siswa (Kurniawati, 2020). Dengan demikian, media autentik menjadi pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam pengajaran bahasa Prancis di berbagai level.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media autentik dalam pembelajaran bahasa Prancis, penelitian ini memiliki kebaruan tersendiri. Selama ini, pembelajaran bahasa Prancis di sekolah menengah lebih banyak berfokus pada penggunaan *textbook* yang cenderung kaku, berorientasi teori, dan kurang menghadirkan variasi yang sesuai dengan konteks nyata kehidupan siswa. Akibatnya, proses pembelajaran terasa monoton dan jauh dari praktik komunikasi sehari-hari.

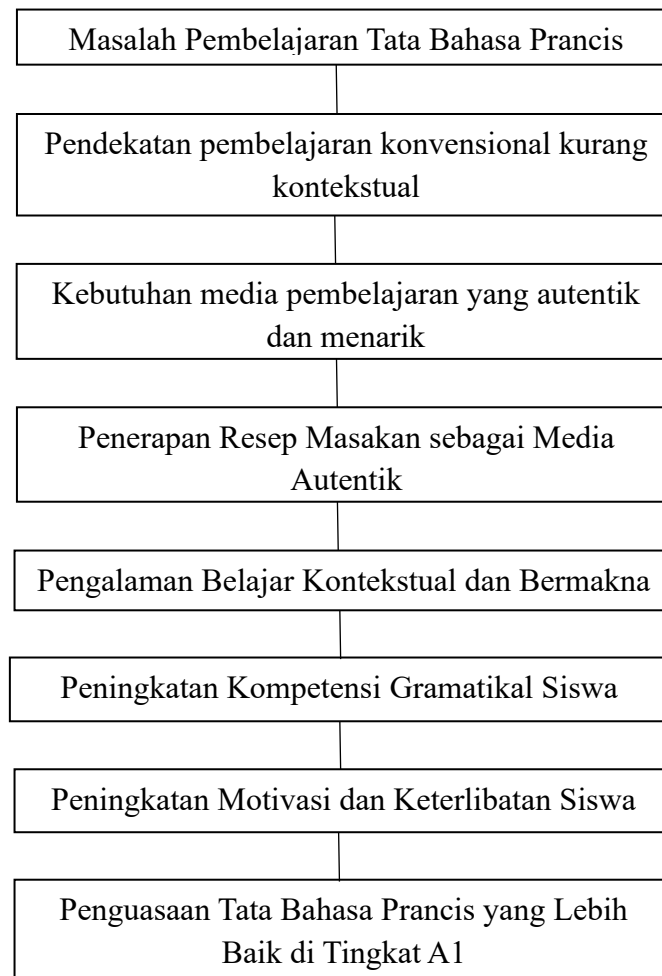
Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menghadirkan resep masakan Prancis sebagai media autentik yang digunakan secara langsung untuk melatih kompetensi gramatikal, khususnya dua struktur bahasa Prancis yaitu *impératif présent* dan *adjectif qualificatif*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek menulis, kosakata, komunikasi, maupun pemahaman budaya, penelitian ini fokus pada peningkatan penguasaan struktur gramatikal melalui media resep. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, tetapi juga menghadirkan suasana nyata penggunaan bahasa Prancis di kelas melalui kegiatan membaca dan memahami resep, yang lebih dekat dengan

keseharian siswa dan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis, tidak hanya menuntut penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi, tetapi juga penguasaan kompetensi gramatikal sebagai fondasi utama dalam membentuk kalimat yang benar dan bermakna. Kompetensi gramatikal pada tingkat pemula A1 meliputi penguasaan struktur seperti *impératif présent* dan *adjectif qualificatif* dengan kata benda. Namun, pengajaran tata bahasa yang konvensional seringkali bersifat teoritis dan terlepas dari konteks nyata, sehingga menyebabkan kesulitan dan kurangnya motivasi siswa dalam memahami dan menggunakan struktur gramatikal tersebut. Dalam konteks ini, penggunaan media autentik menjadi strategi yang relevan dan efektif. Media autentik yang merupakan materi asli dari kehidupan sehari-hari penutur bahasa target, seperti resep masakan, dapat menyediakan konteks yang nyata dan bermakna untuk pembelajaran tata bahasa.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penerapan resep masakan sebagai media autentik akan meningkatkan kompetensi gramatikal siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Penggunaan resep masakan dapat mengintegrasikan pembelajaran tata bahasa dengan aspek budaya Prancis, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman gramatikal tetapi juga motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan resep masakan sebagai media autentik diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kompetensi gramatikal siswa kelas XI tingkat A1 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H1)

Penerapan resep masakan sebagai media autentik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi gramatikal bahasa Prancis siswa kelas XI tingkat A1 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Nol (H0)

Penerapan resep masakan sebagai media autentik tidak berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi gramatikal bahasa Prancis siswa kelas XI tingkat A1 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan dari pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara terukur sejauh mana penggunaan resep masakan sebagai media autentik berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi gramatikal bahasa Prancis siswa.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu salah satu bentuk dari quasi-eksperimen yang secara khusus melibatkan satu kelompok subjek yang sama, dimana seluruh anggota kelompok mendapatkan perlakuan yang identik sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan secara langsung pada kelompok tersebut. Desain ini dirancang untuk memungkinkan peneliti mengetahui adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa secara jelas, baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan, tanpa memerlukan keterlibatan kelompok pembanding atau kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas dengan total empat kali pertemuan. *Pretest* dilakukan pada

awal pertemuan pertama, sedangkan *posttest* diberikan pada akhir pertemuan keempat. Dua pertemuan di antaranya digunakan untuk proses pembelajaran dengan perlakuan berupa penggunaan resep masakan sebagai media autentik dalam pembelajaran gramatikal bahasa Prancis.

Tabel 3. 1 Desain Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
XI F5	O ₁	X (Resep masakan sebagai media)	O ₂

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

- O₁ = *Pretest*: Tes awal kompetensi gramatikal
- X = *Treatment*: Pembelajaran menggunakan resep masakan
- O₂ = *Posttest*: Tes akhir kompetensi gramatikal setelah perlakuan

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini berlokasi di SMAN 16 Bandarlampung, yang beralamat di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35111. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil T.A. 2025/2026, yaitu pada bulan September - Oktober 2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dengan durasi 90 menit setiap pertemuan, sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Prancis di sekolah. *Pretest* dilakukan pada awal pertemuan pertama, dilanjutkan dengan dua kali pertemuan pembelajaran menggunakan media resep masakan sebagai perlakuan, dan ditutup dengan *posttest* pada pertemuan keempat guna mengukur hasil dari perlakuan yang diberikan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandarlampung yang berjumlah 4 kelas dengan total 128 siswa.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI F5 SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 34 siswa. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena kelas XI F5 dianggap representatif dalam menggambarkan kemampuan siswa tingkat A1 sesuai kerangka CECRL dan memiliki ketersediaan serta dukungan dari guru pengampu untuk pelaksanaan penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penerapan resep masakan “*Les Delices de Quatre Sous*” sebagai media autentik dalam pembelajaran bahasa Prancis.

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kompetensi gramatikal bahasa Prancis siswa tingkat A1.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes (*Pretest dan Posttest*)

Menurut Arikunto (2012), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat seseorang. Dalam penelitian ini, tes dipakai untuk mengukur kompetensi gramatikal bahasa Prancis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Angket

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Disusun dalam bentuk skala likert 1–5 dan diberikan setelah pembelajaran. Pernyataan dalam angket mencakup aspek ketertarikan, kemudahan, keterlibatan, dan efektivitas media.

3. Observasi

Menurut Nawawi (2015), observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan, dan respons terhadap media. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat bantu, dan dilakukan pada pertemuan kedua hingga keempat.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumentasi meliputi foto kegiatan, hasil tulisan siswa, dan salinan resep yang digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 3. 2 Rekap Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen/Alat	Tujuan
1	Tes (<i>Pretest dan Posttest</i>)	Soal menjodohkan, pilihan ganda, dan melengkapi kalimat rumpang	Mengukur kompetensi gramatikal siswa sebelum dan sesudah perlakuan
2	Angket	Lembar angket skala Likert 1–5	Mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan resep masakan sebagai media
3	Observasi	Lembar observasi terbimbing	Mencatat aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran
4	Dokumentasi	Foto, hasil tulisan, bahan ajar	Mendukung data dengan bukti visual dan produk pembelajaran siswa

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri atas beberapa alat yang digunakan untuk mengukur data dari masing-masing teknik pengumpulan. Instrumen utama adalah soal menjodohkan, pilihan ganda, dan kalimat rumpang sebanyak 25 nomor yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Soal ini mencakup dua materi gramatikal, yaitu *impératif présent* dan *adjectif qualificatif*.

Untuk memudahkan penyusunan kisi-kisi tes dan angket penelitian, terlebih dahulu perlu diketahui Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran bahasa Prancis di kelas XI. Dengan mengacu pada ATP, instrumen yang disusun akan selaras dengan capaian pembelajaran, indikator kompetensi, serta materi gramatikal yang menjadi fokus penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah.

Tabel 3. 3 ATP Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pada akhir Fase F (kelas XI), peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Prancis minimal setara tingkat A1 CECRL (Cadre Européen Commun de Références pour les Langues). Siswa mampu berkomunikasi secara sederhana dalam situasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulis, serta memahami teks pendek yang berkaitan dengan kebutuhan primer dan rutinitas.	1. Berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk memperkenalkan diri dan orang lain menggunakan kalimat sederhana.	1. Peserta didik memperkenalkan diri/orang lain secara lisan dan tulis.
	2. Berkomunikasi dalam situasi rutinitas sehari-hari dengan kalimat sederhana.	2. Peserta didik menyampaikan kebutuhan dan rutinitas sehari-hari secara sederhana.
	3. Mengungkapkan informasi terkait lingkungan sekitar dengan kalimat sederhana.	3. Peserta didik menuliskan dan memahami teks pendek tentang kehidupan sehari-hari (misalnya daftar belanja, resep sederhana, catatan harian).

Sumber: ATP Bahasa Prancis Fase F SMA N 16 Bandar Lampung

Penilaian hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, yaitu 76. Nilai tersebut digunakan sebagai batas ketuntasan belajar, di mana siswa dengan nilai ≥ 76 dikategorikan tuntas dan siswa dengan nilai < 76 dikategorikan belum tuntas.

Selain itu, hasil tes juga diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- (1) kategori tinggi untuk nilai ≥ 85 ,
- (2) kategori sedang untuk nilai 70–84, dan
- (3) kategori rendah untuk nilai < 70 .

Kategori ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat penguasaan kompetensi gramatikal siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

3.7.1 Kisi-Kisi *Pretest* dan *Posttest*

Pretest dan *posttest* disusun dalam bentuk 25 soal yang beragam dan mencakup dua aspek gramatikal sesuai dengan materi pembelajaran dan kompetensi siswa tingkat A1. Setiap aspek memiliki jumlah soal yang proporsional. Penyusunan soal ini dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian dengan standar kompetensi siswa tingkat A1 dan relevansi dengan materi pembelajaran. Selain itu, soal-soal tersebut telah disesuaikan dengan level A1 sehingga dapat mengukur pemahaman siswa secara tepat tanpa membingungkan atau melebihi kemampuan mereka.

Berikut adalah kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi *Pretest* dan *Posttest*

Materi	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal
<i>Impératif present</i> dan <i>Adjectif qualificatif</i>	Siswa mampu memahami dan menggunakan bentuk <i>impératif présent</i> (positif/negatif) untuk memberi instruksi atau perintah/larangan, serta menyesuaikan <i>adjectif qualificatif</i> dengan nomina untuk mendeskripsikan makanan/minuman, orang, benda, dan situasi sehari-hari.	Menjodohkan	10
<i>Impératif present</i> dan <i>Adjectif qualificatif</i>	Siswa mampu melengkapi kalimat dengan bentuk <i>impératif présent</i> yang tepat atau <i>adjectif qualificatif</i> yang sesuai dengan nomina dalam konteks deskripsi diri, orang, benda, dan aktivitas sehari-hari.	Melengkapi	10

<i>Adjectif qualificatif</i>	Siswa mampu melengkapi kalimat dengan <i>adjectif qualificatif</i> yang tepat untuk menyatakan warna, sifat, dan ukuran tubuh orang atau benda dalam konteks sehari-hari.	Melengkapi kalimat rumpang	5
------------------------------	---	----------------------------	---

3.7.2 Kisi-kisi Angket

Angket disusun untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan resep masakan sebagai media pembelajaran. Pernyataan dalam angket berbentuk skala Likert 1–5 dan mencakup empat aspek sikap. Angket dalam penelitian ini disusun dengan dasar metode skala Likert (Likert, 1932), yaitu teknik yang umum digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan tanggapan responden. Sejalan dengan Arikunto (2010), angket dipahami sebagai seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang diketahui, dirasakan, atau dialami oleh responden.

Pernyataan dalam angket difokuskan pada empat dimensi yaitu ketertarikan, kemudahan, keterlibatan, dan efektivitas media yang diselaraskan dengan teori motivasi belajar (Keller, 1987). Selain itu, penyusunan angket ini juga mengacu pada temuan sebelumnya seperti yang ditunjukkan oleh Sari (2016), bahwa penggunaan *authentic materials* dalam pembelajaran bahasa asing terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, angket ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga berdasarkan landasan empiris yang relevan. Instrumen ini disusun dengan memperhatikan kejelasan bahasa dan kesesuaian konteks agar mudah dipahami oleh responden. Validasi butir dilakukan melalui telaah ahli untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Berikut kisi-kisi angket penelitian.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Ketertarikan terhadap media	Siswa merasa lebih tertarik belajar dengan media resep masakan	4
2	Kemudahan memahami materi	Siswa merasa lebih mudah memahami struktur gramatikal dengan media tersebut	4
3	Keterlibatan dalam pembelajaran	Siswa aktif dan terlibat selama kegiatan belajar berlangsung	1
4	Persepsi efektivitas media	Siswa merasa media membantu pencapaian tujuan pembelajaran	1
	Total		10 pernyataan

Selain itu, digunakan lembar angket skala Likert untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan resep masakan sebagai media pembelajaran. Angket berisi pernyataan terkait ketertarikan, kemudahan, keterlibatan, dan persepsi efektivitas media. Peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan respons siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil tulisan siswa sebagai data pelengkap.

Tabel 3. 6 Skor Skala Likert

NO	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-Ragu (R)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (S)	5

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.7.3 Kisi-kisi Lembar Observasi

Lembar observasi ini disusun untuk mengetahui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Setiap aspek yang diamati dipilih karena memiliki peran penting dalam mencerminkan kualitas interaksi dan efektivitas pembelajaran di kelas. Indikator pada masing-masing aspek diturunkan dari landasan teori yang relevan, sehingga dapat digunakan untuk menilai bagaimana siswa berperhatian, berpartisipasi, bekerja sama, merespons media, menerapkan materi, serta menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar.

Aspek perhatian siswa dalam proses pembelajaran didasarkan pada pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa perhatian merupakan syarat utama agar kegiatan belajar dapat berlangsung efektif. Partisipasi aktif siswa mengacu pada pandangan Dimiyati & Mudjiono (2009) yang menekankan bahwa keterlibatan aktif merupakan indikator ketercapaian pembelajaran yang bermakna. Aspek kerja sama mengadaptasi teori *Cooperative Learning* dari Johnson & Johnson (1994), di mana kerja sama dalam kelompok kecil mampu meningkatkan interaksi sosial dan hasil belajar. Respons terhadap media didukung oleh teori Arsyad (2014) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki peran dalam menarik perhatian, memotivasi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sementara itu, aspek penerapan materi merujuk pada taksonomi kognitif Bloom (1956), yang menempatkan penerapan (*application*) sebagai salah satu tahap penting dalam ranah kognitif. Terakhir, aspek antusiasme diadaptasi dari teori motivasi belajar menurut Uno (2011) yang menjelaskan bahwa motivasi dapat tercermin dari ekspresi semangat, minat, dan keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Lembar Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator
Perhatian	- Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru. - Siswa tidak mudah terdistraksi selama pembelajaran.
Partisipasi aktif	- Siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru.

	- Siswa terlibat dalam diskusi atau kegiatan kelas.
Kerja sama	- Siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok. - Siswa menghargai pendapat orang lain.
Respons terhadap media	- Siswa menunjukkan minat terhadap media pembelajaran. - Siswa menggunakan media untuk memahami materi.
Penerapan materi	- Siswa dapat mengerjakan latihan atau tugas dengan menggunakan materi yang dipelajari. - Siswa mampu menghubungkan materi dengan situasi nyata.
Antusiasme	- Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. - Siswa menunjukkan ekspresi positif (senyum, aktif, termotivasi).

3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini perlu diuji dari segi validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir soal mencerminkan isi materi yang seharusnya diukur. Pengujian validitas isi dilakukan dengan mencocokkan butir soal tes dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi, yang sebelumnya telah disusun berdasarkan tujuan pembelajaran gramatikal bahasa Prancis tingkat A1. Proses ini juga melibatkan review dari ahli (*expert judgment*), yaitu dosen pembimbing atau guru mata pelajaran, untuk memastikan kesesuaian isi instrumen dengan materi dan indikator yang diukur.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui apakah instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen disebut reliabel bila jawaban yang ada konsisten (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas bertujuan meyakinkan jika diadakan pengukuran ulang menggunakan indikator yang

serupa, hasil tak berubah. Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistic Cronbach Alpha dengan ketentuan:

- 1) Apabila angka Cronbach Alpha > 0,60, disebut reliabel.
- 2) Apabila angka Cronbach Alpha > 0,60, disebut tidak reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa dianalisis untuk mengetahui peningkatan kompetensi gramatikal bahasa Prancis setelah diberi perlakuan menggunakan resep masakan sebagai media pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus *gain score* menurut Melzer dalam Syahfitri (2008:33) sebagai berikut:

$$< N - Gain > = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Sumber : Melzer dalam syahfitri, 2008: 33

Skor ideal Adalah nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh. Nilai N-Gain kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* atau SPSS versi 22 untuk memperoleh rata-rata N-Gain kelas. Nilai ini selanjutnya ditafsirkan ke dalam kategori efektivitas berdasarkan tabel klasifikasi yang dikemukakan oleh Hake (1999) berikut:

Tabel 3. 8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif

56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program SPSS versi 22.

Kriteria pengambilan Keputusan menurut Santoso (2017)

- Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal (H_0 diterima)
- Jika nilai Sig. $\leq$ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak)

3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen, yaitu apakah hasil *pretest* dan *posttest* berasal dari kelompok yang seragam. Pengujian dilakukan menggunakan uji Levene pada SPSS versi 22.

Kriteria pengambilan Keputusan menurut Ghozali, Imam (2018):

- Jika nilai Sig. > 0,05, maka data bersifat homogen (H_0 diterima)
- Jika nilai Sig. $\leq$ 0,05, maka data tidak homogen (H_0 ditolak)

3.9.4 Uji Hipotesis (Uji t Berpasangan)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan (Paired Sample t-Test) karena hanya melibatkan satu kelompok.

Hipotesis yang diuji:

- H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa.
- H_1 (Hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

Kriteria pengambilan Keputusan menurut Santoso, Singgih. (2017):

- Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima $\rightarrow$ ada perbedaan yang signifikan.
- Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ tidak ada perbedaan yang signifikan.

3.10 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis efektivitas penerapan resep masakan sebagai media autentik dalam meningkatkan kompetensi gramatikal siswa tingkat A1. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis agar setiap langkah dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan desain penelitian. Untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan (pra-eksperimen), tahap pelaksanaan (eksperimen), dan tahap akhir (pasca-eksperimen), yang masing-masing dirancang dengan prosedur dan instrumen yang sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran.

3.10.1 Tahap Perencanaan (Pra-Eksperimen)

Tahap ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyesuaikan bahan ajar dengan ATP, dan memilih teks resep masakan Prancis sebagai media autentik pembelajaran gramatikal. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian (tes, angket, observasi), serta mengurus perizinan kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Prosedur pelaksanaannya meliputi:

- ***Pretest***
Dilakukan pada awal pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kompetensi gramatikal bahasa Prancis.
- ***Treatment***
Diberikan pada pertemuan kedua dan ketiga dengan menggunakan resep

masakan berbahasa Prancis sebagai media autentik. Pertemuan kedua difokuskan pada penggunaan *impératif présent*, sedangkan pertemuan ketiga difokuskan pada penggunaan *adjectif qualificatif*.

- **Posttest**

Dilaksanakan pada akhir pertemuan keempat untuk mengukur peningkatan kompetensi gramatikal siswa setelah perlakuan.

Tabel 3. 9 Tahapan Pelaksanaan Media Resep Masakan

Minggu	Kegiatan Utama	Fokus Materi Gramatikal	Bentuk Kegiatan
1	<i>Pretest</i> dan pengenalan media resep	Tes awal kompetensi gramatikal	- <i>Pretest</i> tertulis (pilihan ganda) - Pengenalan teks resep sebagai media autentik
2	<i>Treatment 1</i>	<i>Impératif présent</i>	- Analisis instruksi resep (<i>Préchauffez, Mélangez</i>) - Simulasi percakapan sehari-hari menggunakan imperatif (misalnya: <i>Ouvre la porte, Écoutez!</i>)
3	<i>Treatment 2</i>	<i>Adjectif qualificatif</i>	- Latihan memilih dan menyesuaikan <i>adjectif</i> dengan nomina (<i>crème légère, gâteaux délicieux</i>) - Aktivitas <i>se présenter</i> menggunakan <i>adjectif</i> (misalnya: <i>Je suis petite, J'ai les cheveux noirs</i>)
4	<i>Posttest</i>	Evaluasi akhir kompetensi gramatikal	- <i>Posttest</i> tertulis (pilihan ganda) - Refleksi pembelajaran

3.10.3 Tahap Akhir (Pasca-Eksperimen)

Tahap ini merupakan tahap evaluasi hasil. Setelah seluruh perlakuan diberikan, peneliti mengumpulkan hasil *pretest* dan *posttest*, serta angket dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui apakah penerapan resep masakan sebagai media autentik memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi gramatikal bahasa Prancis siswa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV (empat), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media autentik berupa resep masakan Prancis *Les Délices de Quatre Sous* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi gramatikal peserta didik kelas XI tingkat A1. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan signifikan nilai rata-rata, yaitu dari 67,21 pada *pretest* menjadi 93,06 pada *posttest*. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan teks resep sebagai media pembelajaran mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap struktur kebahasaan, khususnya *impératif présent* dan *adjectif qualificatif*. Mengingat media autentik berperan tidak hanya sebagai sumber belajar, penyajian materi dalam konteks autentik memungkinkan peserta didik melihat fungsi gramatikal secara nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diimplementasikan.
2. Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon sangat positif terhadap penggunaan media autentik dalam pembelajaran bahasa Prancis. Respon positif tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian siswa terhadap materi, kemauan untuk mencoba menggunakan struktur kalimat secara mandiri, serta antusiasme dalam menjawab soal pada akhir pembelajaran. Peserta didik menunjukkan perhatian penuh, serta keterlibatan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang didukung oleh hasil observasi selama *treatment*. Mereka menilai bahwa teks resep menarik, mudah dipahami, dan relevan

dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu mereka mengaitkan struktur gramatikal dengan situasi nyata. Selain itu, penggunaan media autentik menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kondisi ini turut meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Prancis. Secara keseluruhan, respon positif tersebut memperkuat temuan bahwa media autentik dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif pada proses pembelajaran Bahasa Prancis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Prancis

Disarankan untuk memanfaatkan berbagai bentuk media autentik seperti teks resep, brosur wisata, iklan, atau menu restoran dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media autentik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkaya wawasan budaya, dan membantu mereka menggunakan bahasa secara komunikatif.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti pembelajaran berbasis media autentik. Peserta didik sebaiknya berpartisipasi secara aktif dalam menganalisis, berdiskusi, dan mempraktikkan bahasa yang dipelajari agar hasil belajar semakin optimal.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendukung inovasi pembelajaran bahasa asing melalui penyediaan fasilitas yang menunjang, seperti proyektor, akses internet, dan koleksi bahan autentik yang relevan dengan kehidupan nyata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada tingkat kemampuan bahasa yang berbeda atau dengan jenis media autentik lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh media autentik terhadap keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan menulis atau berbicara dalam bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arslan, R. S. (2020). The role of authentic materials in teaching grammar in EFL classes. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2), 423–438.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: Longman.
- Chuine, E. (2018). *Mon e-book gratuit: Les Délices de Quatre Sous* [E-book]. Quatre Sous.
- Conseil de l'Europe. (2001). *Cadre européen commun de référence pour les langues: Apprendre, enseigner, évaluer*. Strasbourg: Éditions du Conseil de l'Europe.
- Conseil de l'Europe. (2001). *Cadre européen commun de référence pour les langues : Apprendre, enseigner, évaluer*. Didier.
- Crawford, M. L. (2001). *Teaching contextually: Research, rationale, and techniques for improving student motivation and achievement in mathematics and science*. CCI Publishing.
- Darmawan, D. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eaquals & CIEP. (2015). *Inventaire linguistique des contenus clés des niveaux du CECRL (A1–B2)*. Paris: CIEP.
- Eaquals–CIEP. (2015). *The CEFR levels: Descriptors for language proficiency*. Eaquals.
- Ellis, R. (2003). *Task-Based Language Learning and Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- France.fi. (2020). *Description des niveaux du CECRL Niveau A1*. Institut Français de Finlande.

- France.fi. (2020). *Niveaux du CECRL et compétences linguistiques*. Institut Français de Finlande.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grevisse, M. (2008). *Le bon usage: Grammaire française*. Bruxelles: De Boeck Duculot.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Unpublished document. Retrieved from <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Keller, J. M. (1987). *Development and use of the ARCS model of instructional design*. Journal of Instructional Development, 10(3), 2–10.
- Kurniawati, A. (2020). Pembelajaran Proyek Berbasis Aktivitas Interkultural Pembuatan Resep Masakan Indonesia-Prancis pada Mata Kuliah Communication Interculturelle. Universitas Negeri Semarang.
- Likert, R. (1932). *A technique for the measurement of attitudes*. Archives of Psychology.
- Marlina, T. (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal dalam Penulisan Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMA. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing, 10(1), 35–45.
- Nawawi, H. (2015). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, A. (2018). Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa asing. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing, 5(2), 45–56.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Piaget, J. (1970). *Genetic epistemology*. New York: Columbia University Press.
- Purnama, Y. (2020). Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA. Jurnal Bahasa dan Sastra Asing, 8(1), 12–20.

- Rahmah, A., & Kusumawardhani, P. (2021). Enhancing grammar competence through contextualized authentic materials. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(3), 595–607.
- Riegel, M., Pellat, J.-C., & Rioul, R. (2009). *Grammaire méthodique du français* (3e éd.). Paris: Presses Universitaires de France.
- Rini, Rosita, & Ikhtiarti. (2024). *Rédiger le CV et la Lettre de Motivation par les Documents Authentiques*. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Lampung.
- Rizza, N. N. (2019). Kemampuan Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dalam Menulis Resep Masakan Berbahasa Prancis. Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, S. (2017). *Panduan lengkap SPSS versi 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, D. F. (2016). Authentic materials for learning English: A study on EFL students in Aceh. *Studies in English Language and Education*, 3(2), 147–157.
- Setyawan, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Teks Autentik dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Prancis. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pengajaran*, 8(2), 88–96.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMA Negeri 16 Bandar Lampung. (tanpa tahun). *ATP Bahasa Prancis Fase F*. SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, L. (2021). Peran Kompetensi Gramatikal dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Asing. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa*, 9(1), 21–29.
- Tamo, D. (2022). Using authentic materials in foreign language teaching. *Journal of Language and Education*, 8(2), 74–81.

- Trisna, N. Y., Ikhtiarti, E., Rosita, D., & Rini, S. (2023). Cooking class untuk melatih bahasa dan mengenalkan budaya Prancis bidang kuliner pada siswa SMK N 3 Bandar Lampung. *HEXAGONE: Jurnal Pendidikan, Linguistik, Budaya dan Sastra Prancis*, 2(2), 67–74.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, S. (2019). Pemanfaatan Teks Prosedur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 4(1), 66–74.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press
- Yunita, E., Nainggolan, F., & Kusrini, N. (2018). *Analisis kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis pada karangan deskripsi siswa kelas XI di SMAN 16 Bandar Lampung*. Universitas Lampung.